

Hubungan Pengetahuan Pengaruh Penerapan K3 terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Site Banko Barat di PT Bukit Asam Tbk

Hando Prayuda^{*1}, Suhardiman Gumanti², Syelly Eka Pertamasari³
Program Studi Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik, Universitas Prabumulih^{1, 2, 3}

^{*1}e-mail: handoprayuda@gmail.com

²e-mail: suhardiman.sgc@gmail.com

³e-mail: syellyekap@gmail.com

ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan faktor penting dalam industri pertambangan untuk menjamin kesejahteraan pekerja dan efisiensi operasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan mengenai penerapan K3 terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Site Banko Barat, PT Bukit Asam Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi lapangan, pengumpulan data primer dan sekunder, serta analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD masih dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka mengenai pentingnya K3. Implementasi program K3 yang baik, termasuk inspeksi rutin dan edukasi, berkontribusi pada peningkatan kepatuhan penggunaan APD. Dengan demikian, peningkatan sosialisasi dan pengawasan diharapkan dapat meningkatkan keselamatan kerja di lingkungan pertambangan.

Kata kunci : Alat Pelindung Diri; Keselamatan Kerja; Kepatuhan; Kesehatan Kerja; Pertambangan

ABSTRACT

Occupational Health and Safety (OHS) is a crucial factor in the mining industry to ensure worker well-being and operational efficiency. This study aims to analyze the relationship between knowledge of OHS implementation and the use of Personal Protective Equipment (PPE) at the Banko Barat Site, PT Bukit Asam Tbk. The research method employed field observations, primary and secondary data collection, and descriptive analysis. The results indicate that workers' compliance with PPE usage is still influenced by their level of knowledge regarding the importance of OHS. The implementation of effective OHS programs, including regular inspections and education, contributes to improved PPE compliance. Therefore, increased socialization and supervision are expected to enhance workplace safety in the mining environment.

Keywords : Compliance; Mining; Occupational Health; Personal Protective Equipment; Workplace Safety

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang. Salah satu fokus yang sedang dilakukan pemerintahan saat ini adalah meningkatkan sektor perekonomian. Di zaman pertumbuhan perekonomian Indonesia, terdapat pertumbuhan industri. Pertumbuhan sektor industri memberikan kontribusi besar bagi perkembangan produk domestik pada sektor industri pengolahan. Sektor industri juga menyerap banyak tenaga kerja, akan tetapi, peningkatan sektor industri ini harus diikuti dengan penjaminan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang baik. Risiko kecelakaan yang mungkin terjadi di sektor industri membawa dampak negatif pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.

PT Bukit Asam merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang energi dan pertambangan batu bara. PT Bukit Asam termasuk yang memperhatikan aspek K3 dalam pengelolaan proses bisnis. Perusahaan ini mempunyai sistem manajemen terintegrasi yang memperhatikan tiga aspek manajemen, yang salah satunya adalah sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Pengaruh penerapan budaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan baik akan membuat angka kecelakaan kerja menurun, seperti setiap karyawan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan.

Pelaksanaan manajemen K3 berperan penting bagi perusahaan karena menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja. PT Bukit Asam mengeluarkan *golden rules*, yaitu sebuah peraturan yang

mengatur sanksi terhadap pelanggaran K3 di lingkungan kerja, khususnya area tambang. Kontraktor yang tidak mematuhi peraturan K3 yang berlaku dapat diberi sanksi langsung kepada pihak yang terkait. Salah satu alasan penerapan *golden rules* adalah masih banyak karyawan atau kontraktor yang tidak mematuhi peraturan K3 di lingkungan perusahaan, terutama penggunaan alat pelindung diri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas tentang analisis penerapan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap alat pelindung diri (APD) di Site Banko Barat PT Bukit Asam Tbk Tanjung Enim, Sumatra Selatan.

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada hubungan pengetahuan mengenai pengaruh penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Tambang Banko Barat, PT Bukit Asam Tbk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program pelaksanaan K3 di PT Bukit Asam, khususnya di Tambang Banko Barat, serta untuk mengidentifikasi pengaruh pelaksanaan K3 terhadap penggunaan APD di lokasi tersebut.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dengan memberikan informasi yang berguna mengenai penerapan hubungan pengetahuan dan pengaruh penerapan K3 terhadap penggunaan APD, yang pada gilirannya dapat meminimalkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti, yang dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya dalam mengoptimalkan serta memperluas wawasan mengenai topik ini, yang akan memberi dampak positif bagi pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keselamatan dan kesehatan kerja.

Tinjauan Pustaka

1. Sejarah PT Bukit Asam Tbk

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan pada 2 Maret 1981 dan memiliki sejarah panjang sejak zaman kolonial Belanda pada tahun 1919. Pada tahun 1950, Pemerintah Indonesia mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA), yang kemudian berubah menjadi PT Bukit Asam (Persero) pada 1 Maret 1981. Untuk mendukung pengembangan industri batu bara nasional, pada tahun 1990 pemerintah menggabungkan Perum Tambang Batubara dengan PTBA (PT Bukit Asam Tbk, 2023).

2. Kegiatan Operasional PT Bukit Asam Tbk

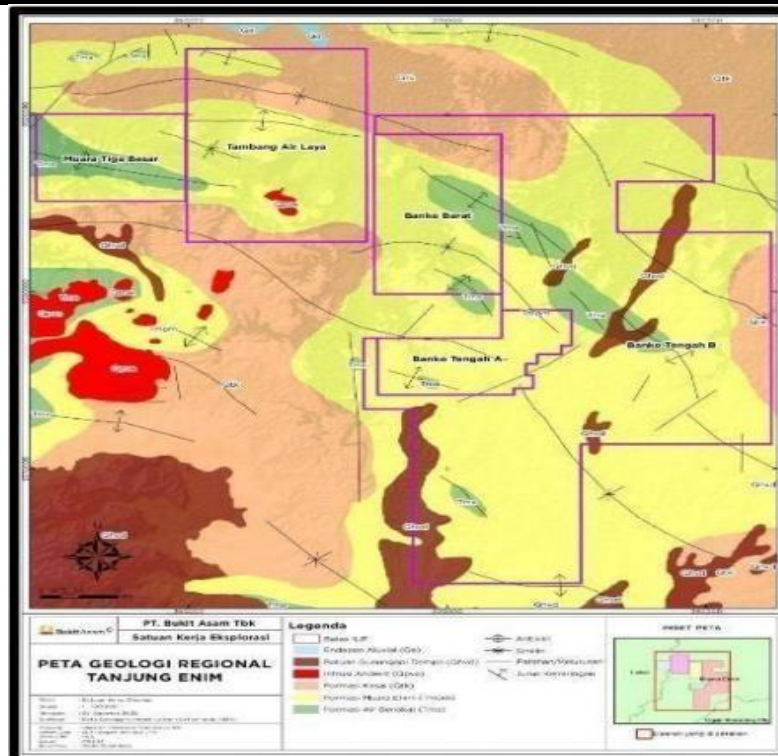
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, PTBA dan entitas anaknya bergerak dalam industri tambang batubara dan aktivitas terkait, seperti eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, serta perdagangan batu bara. Selain itu, PTBA juga mengelola fasilitas dermaga, pembangkit listrik tenaga uap, jasa konsultasi dan rekayasa tambang, serta bisnis perkebunan dan jasa kesehatan (PT Bukit Asam Tbk, 2023).

3. Lokasi dan Unit Penambangan PT Bukit Asam Tbk

PTBA beroperasi di wilayah Sumatera Selatan, dengan lokasi utama di Tanjung Enim. Unit Penambangan Tanjung Enim (UPTE) terdiri dari beberapa site utama, yaitu Tambang Air Laya (TAL) dengan luas 7.621 ha, Tambang Banko Barat dengan luas 4.500 ha, serta Tambang Muara Tiga Besar (MTB) yang terbagi menjadi Muara Tiga Besar Utara (MTBU) dan Muara Tiga Besar Selatan (MTBS) dengan total luas 3.300 ha. Metode penambangan yang digunakan meliputi sistem *Bucket Wheel Excavator* (BWE) serta metode *Shovel-Dump Truck* yang bekerja sama dengan pihak ketiga (PT Bukit Asam Tbk, 2023).

4. Kondisi Geologi dan Stratigrafi

PT Bukit Asam Tbk berlokasi di zona fisiografis cekungan Sumatera Selatan, dengan formasi utama pembawa batubara yaitu Formasi Muara Enim. Secara regional, struktur geologi wilayah ini dipengaruhi oleh pergerakan lempeng Benua Asia dan lempeng Samudra Hindia-Australia, termasuk ke dalam Sub-Cekungan Palembang yang terbentuk pada zaman Tersier. Stratigrafi regional mencakup beberapa formasi, seperti Formasi Lahat, Talang Akar, Baturaja, Gumai, Air Benakat, Muara Enim, dan Kasai, yang memiliki karakteristik berbeda dalam komposisi dan ketebalannya (PT Bukit Asam Tbk, 2023).



Gambar 1. Peta Geologi Regional
Sumber: PT Bukit Asam Tbk

5. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Budaya K3 mencakup sikap, nilai, norma, dan persepsi pekerja yang berkaitan dengan penerapan K3 dalam proses produksi (Clarke, 2000). K3, menurut Simanjuntak (1994), adalah kondisi bebas dari risiko kecelakaan yang meliputi kondisi bangunan, mesin, peralatan keselamatan, dan pekerja. Jackson (1999) dan Suma'mur (2001) menekankan bahwa K3 juga mencakup kondisi fisiologis dan psikologis tenaga kerja yang dipengaruhi lingkungan kerja. Definisi tersebut menunjukkan bahwa keselamatan kerja adalah usaha untuk menciptakan kondisi aman dan bebas dari risiko kecelakaan. Budaya K3 menjadi tanggung jawab bersama di dalam perusahaan untuk memupuk nilai-nilai tersebut, sehingga setiap individu dapat berperilaku sesuai norma K3.

6. Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Bidang Pertambangan

Keselamatan kerja bertujuan mengurangi kecelakaan kerja, dengan upaya pencegahan yang mencakup faktor lingkungan fisik dan psikologis (Bangun, 2012). Penyebab kecelakaan kerja seringkali disebabkan oleh perilaku karyawan, kondisi tidak aman, dan tindakan tidak aman yang diambil oleh pekerja (Bangun, 2012). Untuk mencegah kecelakaan, perusahaan perlu melakukan pencegahan melalui pendidikan, pelatihan, seleksi karyawan yang tepat, serta pengawasan yang baik dari supervisor (Bangun, 2012).

7. Budaya K3 di Lingkungan Kerja

Budaya K3 adalah sikap, nilai, dan norma yang mendorong keamanan dan kesehatan kerja, dengan tujuan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Faktor-faktor yang mempengaruhi budaya K3 meliputi kepemimpinan yang proaktif, kesadaran karyawan terhadap K3, sistem K3 yang efektif, dan lingkungan kerja yang aman (Anjani, et al., 2014). Penerapan budaya K3 dilakukan melalui pelatihan, pengarahan rutin, serta pemberian penghargaan kepada karyawan yang berprestasi dalam menerapkan K3.

8. Alat Pelindung Diri (APD)

APD adalah kelengkapan yang digunakan untuk melindungi pekerja dari bahaya dan risiko kerja. Alat ini wajib digunakan untuk menjaga keselamatan pekerja dan orang di sekitarnya, terutama di industri pertambangan. Kewajiban penggunaan APD diatur dalam peraturan pemerintah, seperti Peraturan Menteri

Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.08/Men/VII/2010 dan UU No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Alat pelindung yang umum digunakan meliputi helm keselamatan, sabuk pengaman, sepatu boots, kacamata pengaman, pelindung wajah, alat pelindung telinga, serta sabuk dan tali keselamatan untuk pekerjaan di ketinggian (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan observasi lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyelesaian proposal tugas akhir. Observasi lapangan dilakukan dengan mengunjungi dan mengamati langsung kondisi yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengumpulkan data primer dan sekunder yang berkaitan dengan keselamatan kerja di PT Bukit Asam Tbk. Data yang diperoleh dari lapangan akan terdiri dari data primer yang meliputi kelengkapan alat pelindung diri (APD), kecelakaan kerja dalam dua tahun terakhir, jumlah pekerja, serta pergantian *shift* pekerja. Selain itu, data sekunder yang akan dikumpulkan mencakup informasi terkait curah hujan, jam kerja, dan peta topografi.

Setelah data terkumpul, pengolahan data dilakukan untuk menganalisis hasil observasi. Pengolahan data akan dilaksanakan dengan cara meneliti data lapangan yang diperoleh. Selanjutnya, penelitian ini akan menghasilkan rekomendasi dan kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan. Kesimpulan sementara akan diperoleh dari hasil pengolahan data dan kemudian diolah lebih lanjut pada bagian pembahasan untuk memberikan acuan atas masalah yang dibahas. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, mulai dari Februari hingga Mei 2024, dengan lokasi penelitian di PT Bukit Asam Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Alat Pelindung Diri (APD)

1. Jumlah Pekerja dan Jadwal Pekerja

PT. Bukit Asam dan Mitra Kerja Site Banko Barat Merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pertambangan dengan sistem penambangan sistem tambang terbuka menggunakan metode *open pit mining*. yang memiliki jumlah karyawan di PIT 1 Timur sebanyak 166 orang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Pekerja PT Bukit Asam dan Mitra Kerja

No.	Jabatan/Karyawan	Jumlah
1	Project manager	1
2	Deputy project manager	2
3	Secretary	1
4	Manajemen Development	2
5	K3 Pertambangan	15
6	Mine Plan	4
7	Operator Excavator	14
8	Operator Dump Truck	74
9	Operator Dozer	22
10	Operator Grader	5
11	Keamanan	10
12	Mekanik	16
Total		166

Sumber : PT.Bukit Asam Tbk dan Mitra Kerja

PT. Bukit Asam dan Mitra kerja saat ini sedang melakukan kegiatan penambangan yang dilakukan dalam satu shift kerja. bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jadwal Kerja PT.Bukit Asam Tbk dan Mitra Kerja

Hari Kerja	Waktu Kerja			Jumlah (jam)
	Non Shift	Shift I, II, dan III	Mitra Kerja	

Senin	07.00 - 16.00	07.00 - 15.00, 15.00 - 23.00, dan 23.00 - 07.00	06.00 - 18.00 dan 18.00 - 06.00	22
Selasa	07.00 - 16.00	07.00 - 15.00, 15.00 - 23.00, dan 23.00 - 07.00	06.00 - 18.00 dan 18.00 - 06.01	22
Rabu	07.00 - 16.00	07.00 - 15.00, 15.00 - 23.00, dan 23.00 - 07.00	06.00 - 18.00 dan 18.00 - 06.02	22
Kamis	07.00 - 16.00	07.00 - 15.00, 15.00 - 23.00, dan 23.00 - 07.00	06.00 - 18.00 dan 18.00 - 06.03	22
Jumat	07.00 - 15.00	07.00 - 15.00, 15.00 - 23.00, dan 23.00 - 07.00	06.00 - 18.00 dan 18.00 - 06.04	21
Sabtu	-	07.00 - 15.00, 15.00 - 23.00, dan 23.00 - 07.00	06.00 - 18.00 dan 18.00 - 06.05	22
Minggu	-	07.00 - 15.00, 15.00 - 23.00, dan 23.00 - 07.00	06.00 - 18.00 dan 18.00 - 06.06	22

Sumber: PT.Bukit Asam Tbk dan Mitra Kerja

2. Indetifikasi Potensi Bahaya

Sebelum melakukan penyelesaian terhadap suatu masalah maka akan dilakukan penyelidikan kecelakaan bahaya dan penyakit kerja dapat dilakukan dengan mengidentifikasi potensi bahaya yang memungkinkan terjadi pada suatu lokasi kerja, serta upaya-upaya yang dapat di lakukan demi tercapainya proses kerja yang baik dan aman kemudian dilanjutkan dengan proses lainnya hingga ditemukan penyelesaian dari masalah yang diteliti. Identifikasi bahaya ditujukan kepada problematika yang ada pada kegiatan yang dilakukan di PT. Bukit Asam Tbk. Hal ini berkaitan dengan langkah pencegahan agar tidak terjadi kecelakaan kerja kedepannya. Karena identifikasi bahaya menggabungkan antara kegiatan yang dilakukan di kondisi tertentu dengan hal-hal yang berpotensi menimbulkan cedera, kecelakaan, dan penyakit akibat kerja, serta kematian. Selengkapny catatan yang diperoleh selama kegiatan identifikasi berlangsung dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Identifikasi Potensi Bahaya

Tanggal	Urutan Pekerjaan	Potensi Bahaya	Risiko
12-03-2024		1. Material pada <i>belt conveyor</i> yang jatuh	1.1 Material yang jatuh pada <i>belt conveyor</i> dan mengenai pekerja/unit yang melintas pada bagian bawah <i>belt conveyor</i> dapat mengakibatkan kecelakaan kerja.
		2. Arus listrik pada <i>belt conveyor</i>	2.1 Dapat terjadi kebakaran pada jalur <i>belt conveyor</i> yang dapat menyebabkan kerugian.
		3. Kurangnya kontrol pada <i>safety briefing</i>	3.1 Pekerja tidak memastikan penggunaan APD sesuai standar perusahaan saat berada di dekat <i>belt conveyor</i> dapat mengakibatkan kecelakaan kerja.



4. Kondisi area belt conveyor kurang perawatan dan pemeriksaan 4.1 Gangguan pernafasan dan kesehatan

3. Ketersediaan Peralatan dan Perlengkapan K3 Perusahaan

Sebagai langkah preventif perusahaan telah menyediakan beberapa peralatan dan perlengkapan K3 untuk seluruh karyawan sesuai dengan bidang pekerjaannya masing-masing. Demi menunjang keamanan dan kelancaran jalannya kegiatan penambangan pekerja diwajibkan menggunakan APD pada setiap kegiatan, akan tetapi dari hasil penelitian masih ada pekerja lalai sehingga tidak menggunakan APD yang sudah diberikan oleh perusahaan. Berikut jumlah ketersediaan APD PT. Bukit Asam Tbk.

Tabel 4. Jumlah APD

No	Jenis APD	Jumlah
1.	Sepatu <i>safety</i>	250 Unit
2.	Kacamata	250 Buah
3.	Masker Hidung	500 Buah
4.	Helm <i>Safety</i>	250 Unit
5.	Sarung Tangan	200 Unit
6.	<i>Ear Plug</i>	250 Unit
7..	Penutup Wajah untuk Las	70 Buah

Pelaksanaan Progam K3 PT. Bukit Asam Tbk

PT. Bukit Asam adalah perusahaan yang sadar akan pentingnya keselamatan kesehatan kerja, demi terciptanya kondisi kerja yang aman dan efektif perusahaan menjalankan beberapa program dan menerapkan sistem K3 yang diberlakukan untuk seluruh pekerjanya guna menjamin keselamatan, menghindari kecelakaan, dan penyakit lainnya. Supaya tercipta kondisi tempat kerja yang aman pihak perusahaan. Berikut adalah program Keselamatan kerja yang di lakukan oleh perusahaan:

1. *Inspection Program*

Inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja dilakukan oleh *safety officer*. Inspeksi merupakan salah satu usaha pencegahan kecelakaan dimana peraturan tindakan mencegah bahaya.

2. *Top Management Inspection*

Inspeksi yang dilaksanakan oleh Senior Manajer, General Manajer dan atau Direksi dalam rangka “Menunjukkan Komitmen Manajemen” tentang K3 dan lingkungan.

3. *Middle Manajemen Inspection*

a. Inspeksi Area Tambang

Inspeksi yang dilaksanakan secara terpadu oleh Manajer dan atau Asisten Manajer bersama dengan Mitra Kerja terkait terhadap objekobjek di area tambang yang mempunyai risiko tinggi

b. Inspeksi Area CHF & BWE System

Inspeksi yang dilakukan secara terpadu oleh Manajer atau Asisten Manajer terhadap tingkat kehandalan & kelaikan peralatan *Coal Handling Facility* dan *Bucket Wheel Excavator*.

- c. *Inspeksi Silang*
Inspeksi silang yang dilaksanakan secara terpadu oleh Manajer dan atau Asisten Manajer bersama dengan Mitra Kerja terkait terhadap kondisi area workshop owner, kontraktor dan subkontraktor
 - d. *General Inspection*
Inspeksi yang dilakukan secara umum oleh pengawas K3 atau pengawas lingkungan satuan kerja Keselamatan Pertambangan
 - e. *Self Inspection*
Inspeksi yang dilakukan secara terencana dan dilakukan mandiri oleh masing-masing *supervisor*, asisten manajer, manajer satuan kerja dan penanggung jawab operasional mitra kerja
 - f. *Agent SHE Inspection*
Inspeksi yang dilakukan secara umum oleh *Agent SHE* di setiap satuan kerja dan mitra kerja terhadap lingkungan kerja diarea kerjanya dengan menggunakan checklist yang telah ditentukan oleh satuan kerja KP & K3L dan dilaporkan setiap bulannya
4. *Behavior Observation Program*
Dalam program kerja ini terdapat 3 program yang dilaksanakan oleh K3L PT. Bukit Asam yaitu:
- a. *Sweeping Golden Rules*
Inspeksi berupa ketaatan golden rules yang dilakukan oleh satuan kerja KP & K3L dan Mitra Kerja terkait sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan ini biasanya dapat dilakukan di pintu masuk tambang atau area lain yang telah ditentukan.yang bertujuan untuk menilai ketertibaan dan kepatuhan para pekerja terhadap golden rule.
 - b. *Sidak Golden Rules*
Inspeksi berupa Razia ketaatan golden rule yang dilakukan oleh satuan kerja KP & K3L – K3 Pertambangan secara mendadak pada waktu yang tidak ditentukan dan dilakukan setiap shift selama 24 jam.
 - c. *Pengukur Kecepatan Kendaraan*
Inspeksi yang dilakukan kepada pelanggar batas kecepatan maksimal di area tambang.
5. *Pelaksanaan Induksi K3L*
Pengenalan K3L (Induksi K3L) bertujuan untuk menginformasikan dan memberikan pemahaman kepada karyawan baru, karyawan promosi/ rotasi/ mutasi dan tamu perusahaan, perihal potensi bahaya, risiko dan pengendaliannya, peralatan pengaman, alat pelindung diri, cara kerja aman dan penanganan kondisi darurat di area kerja. Induksi K3 terdiri dari ;
- a. *Induksi K3L Umum*
 - b. *Induksi K3L Khusus*
 - c. *Induksi K3L*
 - d. *Safety Talk*
 - e. *General Safety Talk*
 - f. *Pembekalan Agent SHE*
Agent SHE merupakan perpanjangan tangan Satuan Kerja K3 Pertambangan yang berasal dari Satuan Kerja atau Mitra Kerja PTBA. *Agent SHE* memilki kewajiban untuk menjadi role model di area kerjanya dalam mentaati aturan K3 selain itu *Agent SHE* juga memiliki kewajiban untuk melakukan Inspeksi K3 di area kerjanya dan melaporkan sumber bahaya ke Satuan Kerja K3 Pertambangan melalui call center.
6. *Pelatihan K3 & Pembinaan K3*
Pemberian bekal terhdapat para karyawan untuk dapat mengenali dan mengetahui pengendalian bahaya dan risiko di tempat kerja secara mandiri.
7. *Safety Patrol*

Safety Patrol dilakukan di area tambang, pemantauan yang dilakukan memeriksa rambu, monitoring semua unit, mengawas karyawan dan mengingatkan potensi bahaya pada pekerja. *Safety Patrol* dilakukan setiap hari menggunakan kendaraan mobil Toyota Triton. *Safety Patrol* di lakukan bersama dengan pemasangan dan perawatan rambu.



Gambar 2. Pemasangan Rambu-Rambu
Sumber: Dok.Penulis

8. Pengecekan Peralatan Harian

P2H (Pengecekan Peralatan Harian) di lakukan setiap pagi sebelum melakukan kegiatan penambangan, kegiatan ini dilakukan oleh *operator/driver* dan diawasi oleh pengawas lapangan.



Gambar 3. Pemeriksaan P2H
Sumber: Dok.Penulis

9. *Safety Talk* dan P5M

Safety Talk dilakukan setiap 4 kali dalam satu bulan yang di lakukan pada hari jum'at dan dihadiri oleh seluruh pekerja dilapangan sedangkan P5M (Pembicaraan 5 Menit) dilakukan setiap pagi sebelum pekerjaan dimulai.



Gambar 4. Pelaksanaan Safety Talk
Sumber: Dok.Penulis

10. Safety Forum Discussion

Forum ini dilakukan untuk membahas kendala dan kejadian yang terjadi selama sebulan yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja di lapangan untuk selanjutnya dibahas mengenai solusi yang dapat dilakukan.

11. Safety induction

Safety induction bertujuan agar semua karyawan, visitor/tamu yang akan memasuki area pertambangan PT. Bukit Asam Tbk memahami tentang pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan melaksanakannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan K3 perusahaan. Perusahaan juga membuat *ID Card Visitor* sebagai bukti tanda bahwa visitor/tamu telah mengikuti *safety induction* dan *Mine Permit Access* sebagai izin memasuki area pertambangan bagi para karyawan lihat pada gambar 5.



Gambar 5. Mine Permit Access
Sumber: PT.Bukit Asam Tbk

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan kewajiban yang harus dipatuhi oleh seluruh pekerja di PT Bukit Asam Tbk. Selain itu, dari data yang diperoleh terkait keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam penggunaan APD, terdapat empat identifikasi masalah beserta pengendalian risikonya yang perlu diperhatikan.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar dilakukan pemantauan secara berkala untuk memastikan bahwa pengendalian yang telah diterapkan maupun pengendalian tambahan dapat dipelihara dan dilaksanakan dengan baik. Selain itu, perusahaan perlu memfasilitasi APD yang masih kurang, seperti *safety belt*, serta menyediakan APD cadangan bagi pekerja maupun pengunjung (*visitor*). Untuk menjaga efisiensi dan kualitas

peralatan, disarankan agar perawatan APD dilakukan secara rutin, termasuk pencucian unit sebelum dan setelah digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Clarke.(2000). Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Hal. 9-26. Eltrajaya.(2024). Budaya K3 Pada Lingkungan Kerja. Jl. Jababeka VII G,
- Herman Yolanda. (2015/2016). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap kinerja karyawan yang dimediasi motivasi kerja. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB ,Universitas Brawijaya, Vol 04, N0 02, Hal. 1-4.
- Mangkunegara. (2001). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan Kedua Belas.
- Mathis, R.L. & J.H. Jackson. (2002). Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya. Jakarta: Selemba Empat , Terjemahan Dian Angelia.
- PT. Wismatata
- Ridley, John. (1983). Pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Apac. jurnal studi manajemen. Vol 10, Hal. 160- 166.
- Simanjuntak . (1994). Keselamatan kerja bebas dari resiko kecelakaan. Bandung: Alfabeta.
- Sumamur P.K. (2001). Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan . Jakarta: Pt. Toko Gunung Agung.
- Wangunharja, Kec. Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530: K3.
- Wilson Bangun. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga.